

**APPENDIX 1**  
**EMPIRICAL VALIDITY AND RELIABILITY**

**1. Results of Empirical Validity**

<b>Items</b>	<b><math>r_{xy}</math> of the items</b>	<b>r-table</b>	<b>Valid/Invalid</b>
1	0.213	0.497	Invalid
2	0.705	0.497	Valid
3	0.543	0.497	Valid
4	0.531	0.497	Valid
5	0.502	0.497	Valid
6	0.658	0.497	Valid
7	0.631	0.497	Valid
8	0.230	0.497	Invalid
9	0.048	0.497	Invalid
10	0.570	0.497	Valid
11	0.619	0.497	Valid
12	0.371	0.497	Invalid
13	0.630	0.497	Valid
14	0.636	0.497	Valid
15	0.360	0.497	Invalid
16	0.789	0.497	Valid
17	0.540	0.497	Valid
18	0.509	0.497	Valid
19	0.539	0.497	Valid
20	0.031	0.497	Invalid
21	0.798	0.497	Valid
22	0.237	0.497	Invalid
23	0.049	0.497	Invalid
24	0.476	0.497	Invalid
25	0.813	0.497	Valid
26	0.414	0.497	Invalid

27	0.738	0.497	Valid
28	0.868	0.497	Valid
29	0.449	0.497	Invalid
30	0.602	0.497	Valid
31	0.819	0.497	Valid
32	0.769	0.497	Valid
33	0.568	0.497	Valid
34	0.404	0.497	Invalid
35	0.818	0.497	Valid
36	0.818	0.497	Valid
37	0.843	0.497	Valid

## 2. Results of Reliability Analysis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	25

## APPENDIX 2

### TEACHERS' RESPONSES OF THE QUESTIONNAIRE

#### 1. Close-ended Questionnaire

No	Statements	SA	A	U	D	SD	N	SCORE	MEAN
		5	4	3	2	1			
<b>Technical Perspective</b>									
1	Independent study in the library is an activity which develops learner autonomy	4	14	0	0	0	18	76	4.22
5	Autonomy can develop most effectively through learning outside the classroom	4	13	1	0	0	18	75	4.17
15	Learner autonomy is promoted by independent work in self-access center	3	14	1	0	0	18	74	4.11
20	Out-of-class tasks which require learners to use the internet promote learner autonomy	5	11	2	0	0	18	75	4.17
<b>Psychological Perspective</b>									
4	Individuals who lack autonomy are not likely to be effective language learners.	5	11	1	1	0	18	74	4.11
7	It is possible to promote learner autonomy with both young language learners and with adults.	5	8	3	2	0	18	70	3.89
8	Confident language learners are more likely to develop autonomy than those who lack confidence	9	8	0	1	0	18	79	4.39
13	Learner autonomy cannot develop without the help of the teacher.	5	10	2	1	0	18	73	4.06
19	Learning to work alone is central to the development of learner autonomy.	4	14	0	0	0	18	76	4.22

21	The ability to monitor one's learning is central to learner autonomy.	5	10	2	1	0	18	73	4.06
22	Motivated language learners are more likely to develop learner autonomy than learners who are not motivated.	11	7	0	0	0	18	83	4.61
24	Learner autonomy has a positive effect on success as a language learner.	9	9	0	0	0	18	81	4.50
25	To become autonomous, learners need to develop the ability to evaluate their own learning.	7	11	0	0	0	18	79	4.39
<b>Political Perspective</b>									
2	Learner autonomy is promoted through regular opportunities for learners to complete tasks alone.	5	12	1	0	0	18	76	4.22
3	Autonomy means that learners can make choices about how they learn.	3	15	0	0	0	18	75	4.17
6	Involving learners in decisions about what to learn promotes learner autonomy.	4	10	2	2	0	18	70	3.89
10	Learner autonomy is promoted when learners have some choice in the kinds of activities they do.	4	14	0	0	0	18	76	4.22
12	Learner autonomy implies a rejection of traditional teacher-led ways of teaching.	4	8	1	5	0	18	65	3.61
17	Learner autonomy is promoted when learners can choose their own learning materials.	5	5	4	4	0	18	65	3.61
23	The teacher has an important role to play in supporting learner autonomy.	8	10	0	0	0	18	80	4.44

Sociocultural Perspective									
9	Learner autonomy can be achieved by learners of all cultural backgrounds.	7	11	0	0	0	18	79	4.39
11	Learner autonomy is promoted through activities which give learners opportunities to learn from each other	7	11	0	0	0	18	79	4.39
14	Learner autonomy is promoted by activities that encourage learners to work together.	5	13	0	0	0	18	77	4.28
16	Co-operative group work activities support the development of learner autonomy.	5	13	0	0	0	18	77	4.28
18	Learner-centered classrooms provide ideal conditions for developing learner autonomy.	6	12	0	0	0	18	78	4.33

## 2. Open-ended Questionnaire

No	Statements	SA	A	U	D	SD	N	SCORE	MEAN
		5	4	3	2	1			
Senior High School Views of their Learners as Autonomous Learners									
1	Independent study in the library is an activity which develops learner autonomy	0	5	6	7	0	18	52	2.89
Senior High School Views of their Effort in Promoting Learner Autonomy									
2	Autonomy can develop most effectively through learning	1	17	0	0	0	18	73	4.06

	outside the classroom								
--	-----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

### 3. Teachers' Comments Written on the Questionnaire

Respondents	Teachers' Response					Comments
	SA	A	U	D	SD	
Senior High School EFL Teachers' Views regarding Their Learners as Autonomous Learners						
T1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Secara umum, para pelajar yang saya ajar bahasa Inggris di SMA (tempat mengajar saat ini) memiliki kemandirian belajar.
T2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Ada beberapa siswa yg memiliki tujuan untuk melanjutkan ke PT Jurusan bahasa, memiliki motivasi yg tinggi untuk belajar mandiri, dan terbukti lebih banyak berhasil masuk pada PT dan Jurusan Bahasa yg diinginkan.
T3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Terlepas dari sejumlah siswa yg mempunyai kemandirian baik, sbagian lagi cenderung terpebgaruh budaya pragmatis masyarakat dan kurang memperhatikan pentingnya belajar mandiri dan cenderung berorientasi hasil.
T4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sebagian besar siswa yang saya ajar masih sangat membutuhkan bimbingan guru dalam belajar, kelihatan belum ada kemauan untuk belajar mandiri.
T5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Menurut pengalaman saya selama ini kemandirian anak dlm belajar bhs masih sangat kurang dg kata lain masih diragukan karena sebagian besar dari mereka masih menunggu dari guru.
T6	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Rata rata kemampuan siswa dlm bahasa Inggris dewasa ini sudah semakin merata, kemungkinan karena mereka sdah smakin mudah menjangkau berbagai sumber belajar
T7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa yang saya ajar belum memiliki kemandirian belajar yang mempuni sebab mereka masih perlu banyak bimbingan guru
T8	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Dengan mempertimbangkan asal pelajar dari lingkungan pariwisata secara umum mereka cenderung mandiri belajar bahasa Inggris karena mereka merasa sangat memerlukan bahasa

						Inggris untuk bekerja dilingkungannya setelah selesai jam sekolah atau hari libur.
T9	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mulainya diberlakukan metode daring(online) dimasa pandemi ini..sehingga mereka lebih bisa mengatur waktu dan sumber yang mereka perlukan dalam menyelesaikan materi dan tugas yang diberikan pembimbingnya.
T10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa yang termotivasi dalam belajar jumlahnya bidang akademik (bhs inggris) di kelas lebih sedikit daripada yang kurang termotivasi.. karena di sekolah kami sebagian besar siswa cenderung lebih berprestasi dan termotivasi di bidang non akademis seperti seni dan olahraga
T11	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa disamping belajar secara tutorial di sekolah mereka juga dapat mengembangkan belajar secara mandiri karena mereka secara langsung dapat menggunakan bahasa di lingkungannya karena mereka berada di kawasan pariwisata
T12	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Secara umum peserta didik di sekolah tempat saya mengajar belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar yg mempuni. Ada beberapa faktor yg mempengaruhi yakni rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa inggris, kurangnya fasilitas yg memadai di sekolah untuk meningkatkan kemampuan bhs inggris mereka, jam pembelajaran bhs inggris yg sangat terbatas hanya 2 jam/ minggu, letak geografis sekolah serta latar belakang peserta didik yg sebagian berasal dari keluarga kurang mampu dimana mereka menghabiskan waktu dirumah untuk bekerja membantu orang tua. Jadi dalam hal ini peran guru masih sangat dominan untuk mengarahkan dan memfasilitasi dalam pembelajaran
T13	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa masih belum mempunyainkemandiriin belajar masih bergantung dengan guru
T14	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Karena kelas yang saya ajar adalah XMIPA2, yang rata-rata kemampuan dasarnya cukup bagus, dan memiliki pengetahuan tentang googling materi di internet. Dan dalam masa pandemik covid 19 ini yang membuka minset siswa, kemandirian siswa dituntut dalam masa pandemik ini, tentunya terus dimonitor oleh guru, melalui tugas" video, rekaman voice dalam vocabulary, yang terus dipantau

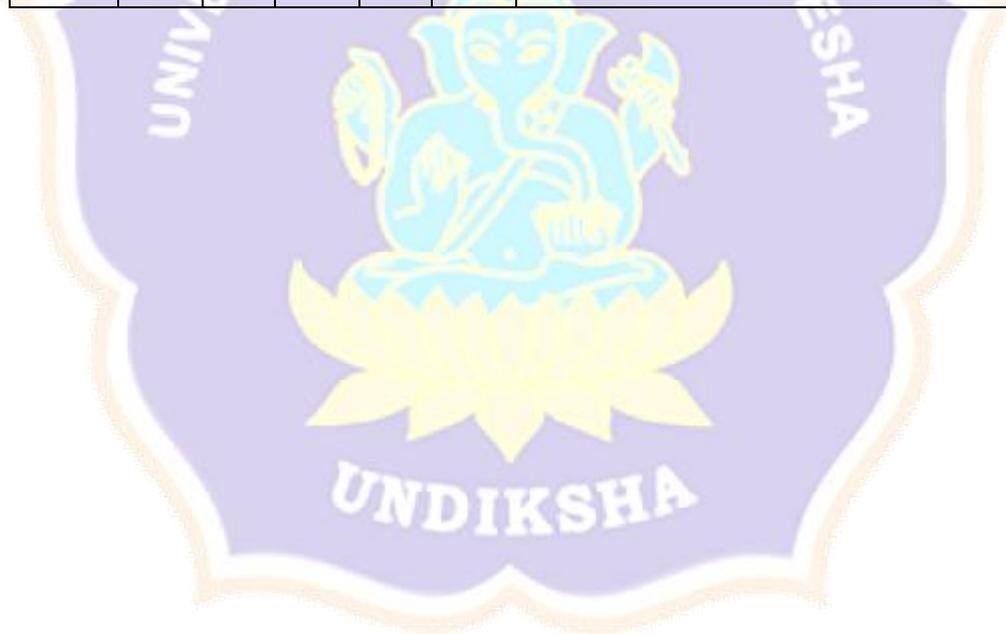
T15	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kebanyakan siswa yang saya ajar belum mengarah pada sikap yg menunjukkan kemandirian belajar. Mereka masih cenderung pasif dan belum bisa mengekspresikan diri mereka dalam belajar bahasa.
T16	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<i>Situasi dilapangan yang saya hadapi selama pandemi covid-19 ini menjadi alat ukur yg sangat tepat untuk mneguji kemandirian belajar siswa Ada beberapa kendala yg kami hadapi: 1. Sarana a. Ketersediaan sumber/bahan b. Ketersediaan internet c. Faktor ekonomi keluarga siswa 2. Internal siswa a. Ketersediaan sumber/bahan : jikalauun siswa MEMILIKI CUKUP sumber/bahan, "kebiasaan" yg BARU akan sangat mempengaruhi siswa b. Ketersediaan internet : jikalauun siswa memiliki internet, mereka masih tidak "termotivasi" untuk mandiri dalam belajar. Keluarga siswapun merasa kesulitan untuk membimbing/membantu mencari solusi yg ada c. Faktor ekonomi keluarga siswa : jikalauun ekonomi siswa tergolong mampu, mereka pun sangat jarang "termotivasi" untuk belajar mandiri Kesimpulan : 1. Faktor pendidikan keluarga berpengaruh dalam membentuk suatu kondisi agar anak mereka termitivasi untuk belajar mandiri 2. Faktor ekonomi, disaat pandemi ini, semua keluarga mengalami kesusahan. Sehingga "ini" terkadang menjadi isu utama</i>
T17	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Masih banyak yang teachers' center
T18	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kemandirian siswa dalam belajar merupakan motivasi siswa yang mempelajari sesuatu tanpa tekanan dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran dengan baik sendiri.

	Teachers' Response					Comments
	SA	A	U	D	SD	
Senior High School EFL Teachers' View regarding Their Effort in Promoting Learner Autonomy						
T1	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kemandirian belajar sangat perlu dikembangkan untuk membentuk anak menjadi mandiri, kreatif dan inovatif dengan cara memberikan mereka penilaian dalam penugasan.

T2	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya lebih banyak memberikan motivasi bahaimana bahasa itu akan mudah dikuasai jika mereka menggunakannya dalam pergailan sehari2 terlebih lingkungan siswa (Ubud) sangat memungkinkan untuk mereka berlatih dengan native speaker. Saya juga selalu menekankan bahwa bahwa kemajuan teknologi sekarang banyak membantu pembelajaran bahasa melalui social media yang ada. Siswa bisa memanfaatkan itu untuk belajar mandiri. Senang mendengarkan lagu juga salah satu cara amouh untuk mempelajari bahasa sekaligus budaya lain.
T3	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kemandirian bukan hanya urusan belajar, itu semestinya menjadi way of life. Kesuksesan mereka nantinya sangat tergantung bagaimana dia sukses mengelola pemebelajaran mandiri. Saya mengembangkan kemandirian belajar dengan memberikan tugas individu yg mereka harus kerjakan secara mandiri dg pengawasan produk dg ketat meminimalkan mereka mengkopi paste pekerjaan tmn mereka. Pelaksanaan ulangan yg diawasi ketat jg saya lakukan demi membangun kebiasaan berani mandiri.
T4	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pembelajaran bahasa dari dulu memang sudah berusaha untuk mengembangkan kemandirian belajar dengan menyuruh siswa belajar melalui video 2 pembelajaran yang ada di internet, disamping itu karena Ubud sebagai daerah tujuan wisata, sudah berusaha mendorong siswa supaya mempraktekkan langsung bahasa Inggris dengan native speaker.
T5	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Karena jaman sekarang kemandirian belajar itu harus dilakukan
T6	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Agar mreka lebih mandiri dan berupaya berusaha, mencari, dan menemukan sendri dari keingintahuannya sendiri
T7	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Cara saya memberikan tugas mandiri dan hasilnya di presentasikan di depan kelas dengan bimbingan guru secara intensif
T8	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Secara umum kita memberkan siswa untuk mandiri belajar terutama yg berhubungan dengan topik yang sesuai dengan keperluan di destinasi wisata contoh handling telephone di kelas XI semester ganjil.

T9	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Dengan memberikan pertanyaan terbuka..sehingga siswa bisa mencari jawabannya dari berbagai sumber
T10	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya selalu berusaha membangun rasa percaya diri siswa dalam belajar bhs inggris karena bhs inggris bahasa internasional yang akan sangat mendukung karir mereka di masa depan dengan selalu memberi kesempatan praktek langsung berbicara dengan bhs inggris di setiap kesempatan yang ada
T11	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar karena siswa siswa dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan karena banyak dampak positifnya terhadap kecakapannya
T12	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya setuju dengan pernyataan ini karena hal ini juga sesuai dengan esensi Kurikulum 2013 yg menekankan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Salah satu caranya dengan menerapkan group work dalam proses pembelajaran. Group work dapat melatih kemandirian belajar karena meskipun bekerja dalam group tp masing2 peserta didik memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menyelesaikan projek yg diberikan. Hal ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
T13	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya menugaskan siswa untuk belajar sendiri terlebih dahulu mengenai topik yang akan dibahas dikelas sebelum saya menjelaskannya
T14	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kemandirian belajar akan berkembang setelah kita informasikan mengapa belajar bahasa Inggris penting, dan sebenarnya mudah (mindset itu yang harus ditanamkan); guru tetap memandu siswa dalam belajar mandiri, diberikan reward dalam setiap tahapan yang mampu dilalui, diberikan reverensi-reverensi dalam proses pengerjaannya. Dan mereka bebas berinovasi, improvisasi, memilih topik yang mereka suka (asalkan sesuai dengan materi yg ditekankan). Maka dalam proses mengerjakannya mereka merasa enjoy & tertantang. Perlu extra perhatian, untuk pelajar yang kemampuan basic English nya kurang &

						motivasi yang kurang juga dalam belajar mandiri.
T15	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Karena dengan menumbuhkan kemandirian belajar siswa, mereka akan lebih bisa untuk menganalisa situasi atau keadaan dan lebih bisa untuk menggali ide ide yg sudah dimiliki ataupun mencari ide ide baru. Saya melakukannya dengan mengarahkan siswa untuk mencari contoh2 kalimat atau teks di berbagai sumber, dalam berbagai topik
T16	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Isi tanggapan sama dengan tanggapan diatas
T17	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Memberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah yg diberikan
T18	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Anak-anak di berikan kesempatan untuk belajar mandiri supaya mampu mencari solusi dari setiap permasalahan yang mereka temukan dalam pembelajaran.



**APPENDIX 3**  
**RESEARCH INSTRUMENTS**

**1. SAMPLE OF THE QUESTIONNAIRE RESPONDED BY TEACHER**

*The original questionnaire was administered by using google form which can be accessed through <https://forms.gle/b67W2VLYF23iSB2a9>*

**Survey Pandangan Guru Bahasa Inggris  
terhadap Kemandirian Belajar Pelajar Bahasa  
Diperbanyak dengan izin dari Borg and Al-Busaidi  
(2012, hlm. 26-30)**

Terima kasih kami ucapkan atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner survey ini. Survey ini dilakukan untuk mengetahui pandangan guru bahasa inggris terhadap kemandirian belajar pelajar bahasa khususnya bahasa inggris di Kabupaten Gianyar. Untuk itu kami mohon kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi survey ini secara jujur dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Jawaban Bapak/Ibu dijamin kerahasiaannya dan tidak memiliki dampak negatif apapun.

**A. Identitas Responden**

**1. Pengalaman mengajar sebagai guru bahasa inggris**

0 – 4 tahun	5 – 9 tahun	10 – 14 tahun
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15 – 19 tahun	20 – 24 tahun	dias 25 tahun
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

**2. Pendidikan terakhir**

Diploma	Sarjana	Magister
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Doktor	Lainnya	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

### 3. Jenis Kelamin

Pria

Wanita

### B. Pandangan Guru terhadap Kemandirian Belajar

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan terkait dengan pernyataan di bawah ini dengan mencentang satu jawaban saja untuk masing-masing pernyataan.

Pernyataan	SS	S	R	T	ST
1. Belajar secara mandiri di perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian belajar pelajar bahasa.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Kemandirian belajar dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan reguler yang menekankan pelajar bahasa untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Mandiri dalam belajar berarti pelajar bahasa dapat membuat pilihan tentang bagaimana ia belajar.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Individu yang kurang mandiri tidak akan menjadi pelajar bahasa yang efektif.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Kemandirian belajar dapat dikembangkan dengan sangat efektif melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Melibatkan pelajar bahasa dalam menentukan keputusan mengenai apa yang harus dipelajari dapat mengembangkan kemandirian belajar.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7. Kemandirian belajar dapat dikembangkan kepada pelajar bahasa usia dini maupun dewasa.
8. Pelajar bahasa yang percaya diri lebih memungkinkan untuk mengembangkan kemandirian belajar daripada pelajar bahasa yang kurang percaya diri..
9. Kemandirian belajar dapat dicapai oleh pelajar dari semua latar belakang budaya.
10. Kemandirian belajar dapat berkembang ketika pelajar diberikan beberapa pilihan dalam aktivitas yang mereka lakukan.
11. Kemandirian belajar dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan kesempatan bagi pelajar untuk saling belajar satu sama lain.
12. Kemandirian belajar menyiratkan penolakan terhadap pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru.
13. Kemandirian belajar tidak dapat berkembang tanpa bantuan dari guru.
14. Kemandirian belajar dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong pelajar untuk bekerja sama.
15. Kemandirian belajar dikembangkan melalui pembelajaran mandiri dalam self-access center (sarana belajar mandiri).
16. Kegiatan kerja kelompok mendukung pengembangan kemandirian belajar.
17. Kemandirian belajar berkembang saat pelajar mampu untuk memilih materi pelajaran mereka sendiri.

18. Kelas yang berpusat pada pelajar merupakan kondisi yang ideal untuk mengembangkan kemandirian belajar.
- 19.. Belajar untuk bekerja sendiri merupakan hal penting dalam mengembangkan kemandirian belajar.
20. Pemberian tugas diluar kelas yang mewajibkan pelajar untuk menggunakan internet dapat mengembangkan kemandirian belajar.
21. Kemampuan untuk memonitor pembelajaran sendiri merupakan inti dari kemandirian belajar.
22. Pelajar bahasa yang termotivasi lebih memungkinkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dibandingkan dengan pelajar bahasa yang tidak termotivasi.
23. Guru memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian belajar pelajar bahasa.
24. Kemandirian belajar memiliki dampak positif terhadap kesuksesan pelajar bahasa.
25. Untuk menjadi mandiri, pelajar perlu untuk mengembangkan kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

### C. Pandangan Guru mengenai Perkembangan Kemandirian Belajar

Bagian ini berisi dua pertanyaan terbuka yang merupakan bagian penting dari survey. Dalam bagian ini, Bapak/Ibu akan diberikan kesempatan untuk berkomentar lebih spesifik tentang perkembangan kemandirian belajar pelajar bahasa di SMAN 1 Payangan.

Sejauh manakah Bapak/Ibu setuju dengan pernyataan berikut:

1. “Secara umum, para pelajar yang saya ajar bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Payangan memiliki kemandirian belajar yang mumpuni”

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Mohon kesediaannya untuk memberikan komentar lebih spesifik terkait kemandirian belajar siswa secara umum berdasarkan jawaban Bapak/Ibu di atas.

Siswa masih belum mempunyai kemandirian belajar masih bergantung dengan guru

2. “Secara umum, dalam mengajarkan bahasa Inggris di SMAN 1 Payangan, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar”

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Mohon untuk memberikan komentar lebih spesifik mengapa dan bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan kemandirian belajar siswa (jika setuju). Jika tidak melakukannya (tidak setuju), mohon untuk dijelaskan mengapa mengembangkan kemandirian belajar siswa tidak menjadi fokus Bapak/Ibu dalam pembelajaran.

Saya menugaskan siswa untuk belajar sendiri terlebih dahulu mengenai topik yang akan dibahas di kelas sebelum saya menjelaskannya

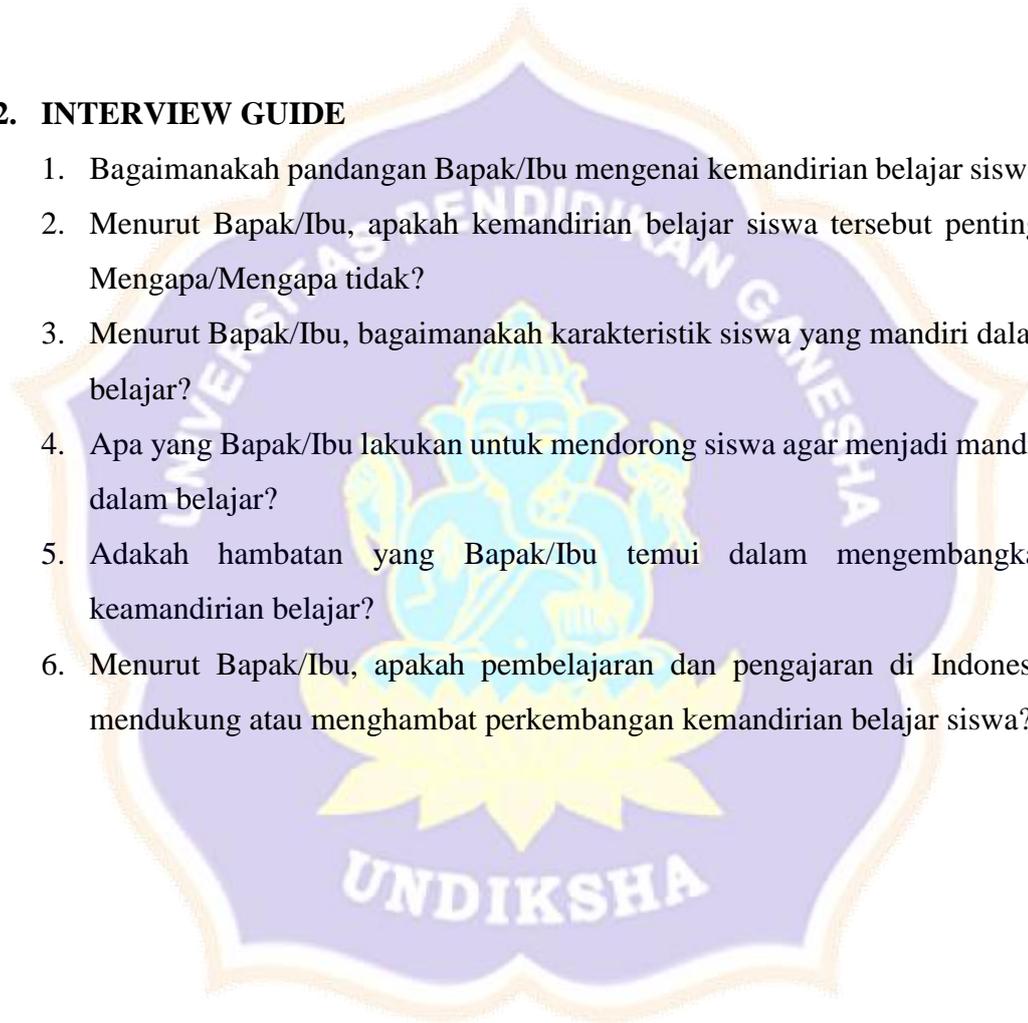
#### **D. Sesi Interview**

Dalam tahap studi selanjutnya, kami bermaksud untuk berdiskusi lebih lanjut dengan masing-masing guru mengenai pandangan mereka tentang kemandirian belajar. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk mengikuti sesi interview selanjutnya?

Ya                      Tidak  
                     

#### **2. INTERVIEW GUIDE**

1. Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu mengenai kemandirian belajar siswa?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah kemandirian belajar siswa tersebut penting? Mengapa/Mengapa tidak?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah karakteristik siswa yang mandiri dalam belajar?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong siswa agar menjadi mandiri dalam belajar?
5. Adakah hambatan yang Bapak/Ibu temui dalam mengembangkan keamandirian belajar?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran dan pengajaran di Indonesia mendukung atau menghambat perkembangan kemandirian belajar siswa?



## APPENDIX 4

### DATA DISPLAY

#### (RESULTS OF INTERVIEW SESSION)

No	Theme	Interviewee	Code	Direct quote
1	The meaning of learner autonomy.	T1	Learn independently	“Kemandirian belajar itu bagaimana siswa belajar secara mandiri dengan tetap ada buku-buku penunjang terhadap suatu materi pelajaran yang akan dia pelajari dan juga harus tetap ada pendampingan guru untuk mengukur seberapa jauh kebenaran jawaban atau apa yang ingin dia ketahui itu.”
		T2	Having responsibility for their own learning	“Kalo menurut saya, kemandirian belajar itu gimana anak itu punya tanggung jawab sendiri untuk belajar tanpa harus didampingi oleh gurunya atau orang tuanya, seperti itu.”
		T7	Be independent of teacher	“Menurut saya kemandirian belajar itu, siswa itu bisa berinovasi sendiri misalnya untuk bisa mencari materi sendiri, tidak tergantung dari gurunya begitu. Guru itu bisa sebagai fasilitator atau moderator, sehingga mereka bisa menerapkan ilmu yang didapat, bukan dari guru sendiri tapi dari sumber lain gitu.”
		T8	Learn independently	“...sekarang, cenderungnya dia belajar sendiri sih dengan pemberian topik gitu sih.”
		T9	Be independent of teacher, able to control the learning	“Menurut saya kemandirian belajar itu dia belajar sendiri, mencari informasi sendiri dari berbagai sumber jadi tidak harus bergantung sama guru, suruhan,

				dan waktunya juga mereka bisa tentukan.”
		T12	Learners’ initiative to learn	“...mungkin saya artikan kemandirian belajar itu sebagai inisiatif siswa untuk belajar tanpa ada suruhan mungkin dari gurunya....”
		T16	Having curiosity	“...kemandirian itu adalah bagaimana siswa itu mampu mencari tahu sendiri, jadi dengan ataupun tanpa bimbingan.”
2	The importance of learner autonomy	T1	To find out learners’ curiosity	“sangat penting sekali untuk mengetahui seberapa jauh siswa itu memiliki rasa ingin tahu.”
		T2	To fulfil the learning needs	“Ya itu, karena belajar itu kan gak harus disuruh-suruh. Jadi kalau anak itu mau menambah wawasan pengetahuannya, ya mereka harus punya kebutuhan sendiri untuk belajar, seperti itu”
		T7	To fulfil the learning needs	“Menurut saya sangat penting, karena kan kalau kita terlalu tergantung pada guru, kan guru itu bisa kadang-kadang tidak masuk, kalau mereka atau siswa itu bisa belajar mandiri berarti mereka mampu untuk menggali potensinya sehingga dia bisa menerapkan atau mencari materi sendiri, membaca sendiri dan mengertikan sendiri, sehingga dalam ulangan atau apapun nantinya dia bisa mengerjakan.”
		T9	To regulate the learning	“Penting, apalagi di masa sekarang, mereka harus memotivasi dirinya sendiri kemudian harus menentukan kapan mereka harus menyelesaikan atau belajar memulai,”
		T12	To make the learning more effective	“Menurut saya sangat penting ya, apalagi dengan kita mengadopsi kurikulum 2013 kan sangat ditekankan

				ya pembelajaran itu lebih ke <i>student-centered</i> bukan ke <i>teacher-centered</i> lagi. Kalau misalnya guru yang menjelaskan banyak hal ke siswa, cenderung siswa itu cepat bosan dan tidak tahu esensinya untuk apa ini belajar. Kalau misalnya mereka sudah tahu esensinya, oke kita belajar untuk ini, ini, ini, manfaatnya untuk ini, ini, ini, tentunya pembelajaran jadi semakin efektif.”
3	The characteristics of autonomous learner in EFL learning	T1	Having curiosity, having high motivation to learn, having courage to be autonomous, capable to socialize and share the knowledge	“Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, termotivasi, ingin tahu terhadap sesuatu hal, dia selalu berusaha secara mandiri ketika dia sudah mendapatkan informasi apa yang ingin dia ketahui, dia selalu rundingkan dengan teman maupun orang yang lebih tahu daripada dirinya.”
		T2	Having curiosity	“Ya anak itu biasanya kadang lebih banyak bertanya begitu ya, gak pernah puas dengan apa yang mereka lakukan. Mereka ingin cenderung sempurna lah dalam menyelesaikan tugas. Jadi lebih banyak bertanya.”
		T9	Having curiosity	“Kalau karakteristik siswa itu, contohnya ya banyak bertanya mungkin bahkan sebelum kita memulai pelajaran mereka sudah mulai menanyakan apa topik selanjutnya, kemudian tugasnya apa, bahkan mereka mencari informasi sendiri sebelumnya, jadi banyak yang saya lihat itu dari partisipasinya mereka, dari komentar-komentarnya mereka....”
		T12	Having curiosity, excited in	“Pertama mungkin dilihat dari <i>curiosity</i> nya yaa. Jadi kalau misalnya mereka memiliki kemandirian belajar, tentunya

			learning, motivated to learn	rasa penasaran mereka itu besar, mereka sering mungkin bertanya hal-hal yang misalnya belum kita ajarkan di sekolah atau diluar topik karna mereka mempelajari terlebih dahulu sendiri, mungkin dirumahnya, kalau ada hal yang tidak mereka ngerti pasti mereka bertanya. Yang kedua mungkin excited ya, mereka selalu bersemangat, termotivasi dalam belajar.”
		T17	Having courage to learn	“...yang mandiri itu artinya mereka tidak mesti harus disuruh untuk belajar, kalau dalam kelas, mereka sudah baca sendiri materinya, mereka mesti tidak disuruh harus mengerjakan a,b,c tapi mereka ada keinginan untuk mengerjakan itu dari dalam diri mereka sendiri, jadi mereka tidak mesti harus menggunakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru, jadi mereka itu punya <i>their own strategy</i> ”
4	Teacher’s effort in promoting learner autonomy	T1	Providing individual tasks	“Mungkin dengan cara memberikan atau menyajikan beberapa soal yang mereka mesti jawab, mereka mesti jawab secara mandiri mencari sumber-sumber belajarnya.”
		T2	Motivating the learners, make use of internet	“Ya kalau yang sudah saya lakukan lebih sering memotivasi mereka bahwa belajar bahasa itu tidak harus di kelas saja bersama guru. Jadi sekarang itu banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan terlebih dengan kemajuan teknologi.”
		T7	Group-work	“Kalau selama ini saya selama pembelajaran di kelas, sebelum ada wabah covid ini, itu kan dikelas bisa dengan belajar kelompok, saya cuma berikan topiknya untuk didiskusikan di kelompok itu sendiri dan kemudian

				mereka bisa mempersentasikan hasil dari pekerjaan kelompok....”
		T9	Giving open-ended question	“Dengan memberikan pertanyaan yang terbuka.... Jadi banyak yang mereka bisa cari informasinya, jadi dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut”
		T12	Asking for feedback to provide better learning activities	“Oke, berdasarkan pengalamannya saya ya, biasanya diawal semester, saya meminta feedback dari mereka, bagaimana sih pembelajaran mereka di semester sebelumnya dan semester ini mereka pengennya belajar seperti apa”
		T13	Motivating the learners	“Saya memberikan motivasi..., ...ada yang suka menyanyi seperti itu, maka kita akan buat sistem pembelajaran yang pakai menyanyi.”
		T17	Motivating the learners	“Sebagai guru untuk mendorongnya, kita kasi <i>example</i> , kasi contoh jadi tidak mesti harus disekolah untuk bisa menjadi sukses”
5	Constraints in promoting learner autonomy	T1	Lack of motivation to learn	“...hambatannya terkadang siswa malas, malas membuka buku, mungkin karena dipengaruhi oleh usianya masih dia ingin keliaran begitu cuman mungkin waktunya yang masih belum tepat berapa jam dia harus belajar, berapa jam dia harus lancong-lancong dan lain sebagainya itu.”
		T2	Lack of time management, learners’ economic factor	“...tidak semua anak fokusnya belajar. Jadi karena teknologi juga kadang-kadang sebagai distractor ya. Yang bisa membagai fokus siswa itu. ...kadang-kadang ya tidak semua siswa juga memiliki kemampuan ekonomi yang sama atau yang memadai untuk mereka memanfaatkan fasilitas yang ada....”

		T7	Learners' economic factor	“Hambatan-hambatan itu banyak karena namanya disini, sekolah ini di pedesaan gitu, mereka kebanyakan tidak full untuk sekolah karena disini daerah kerajinan, mereka itu membantu orang tuanya untuk bisa memenuhi biaya sekolahnya itu”
		T8	Lack of motivation to learn	“Yang masalah pertama, dari versi siswanya, mencari arti kata mereka males....”
		T9	Lack of motivation to learn	“Kalau di pembelajaran biasa, karena sifat anak-anak pasti berbeda ya ada yang.. mungkin bahasanya sedikit “malas”, jarang masuk itu paling ekstrim tapi walaupun ada di kelas, tapi tidur, ya itu juga.”
		T12	Lack of motivation to learn	“...mungkin karena kurangnya motivasi belajar mereka khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris, banyak yang saya tanyakan dan mereka tidak tahu jawabannya “apa sih manfaat bahasa inggris bagi kalian?” nah karena mungkin mereka belum tahu manfaatnya apa, jadi motivasi belajar mereka juga cenderung rendah seperti itu”
		T16	Lack of motivation to learn	“...Sebenarnya cuman malas saja, judulnya cuman malas, tidak ada yang tidak bisa...”
6	Teachers' personal views of educational system in Indonesia (fosters or hinder the development	T2	Hinder – learners' lack of freedom.	Jujur lebih ke menghambat ya, karena mau tidak mau guru itu kan orientasinya hasil belajar yang mengukur tidak secara holistic kemampuan siswa. Jadi kalau hasil belajar itu diukur dengan test yang hanya mengukur kognitif saja mungkin tidak mencerminkan terutama pada bahasa. Jadi ya mungkin lebih dibuat

	of learner autonomy?)			merdeka ya anak-anak itu. Mau belajar apa yang penting tujuan kita apa untuk pembelajaran bahasa. Menjadikan bahasa sebagai alat berkomunikasi jadi bukan untk mempelajari bahasa itu saja sendiri. Seperti itu.”
		T7	Hinder – lot of subject matters have to be acquired	“Kalau menurut saya, karena kurikulumnya atau mata perajarannya terlalu banyak”
		T8	Foster – depend on the situation, teachers’ effort in motivating the learners is needed	“Mendorong sih cuman tergantung situasinya. Kalau di desa pintar-pintarnya kita mengolah kelas lah, ...tidak mengabaikan kemampuan orang,yang penting kita memotivasi, <i>stimulate, at least we stimulate with certain topic and then they will do it.</i> ”
		T12	Foster – the implementation student-centered learning	“Kalau menurut saya sendiri, pembelajaran di Indonesiannya ini tentunya mendukung ya kemandirian belajar. Bisa dilihat dari diadaptasikannya kurikulum 2013 ya yang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang dari teacher-centered menjadi student-centered.”
		T17	Hinder – learners’ lack of freedom	“di Indonesia kalau kurikulum yang resmi, itu saya rasa menghambat. Jadi mereka harus mempelajari <i>lesson</i> yang sudah di- <i>fix</i> -kan oleh pemerintah, suka ga suka mereka harus belajar itu, sehingga mereka tidak punya <i>chance</i> atau kesempatan untuk mengeksplor dirinya sendiri.”

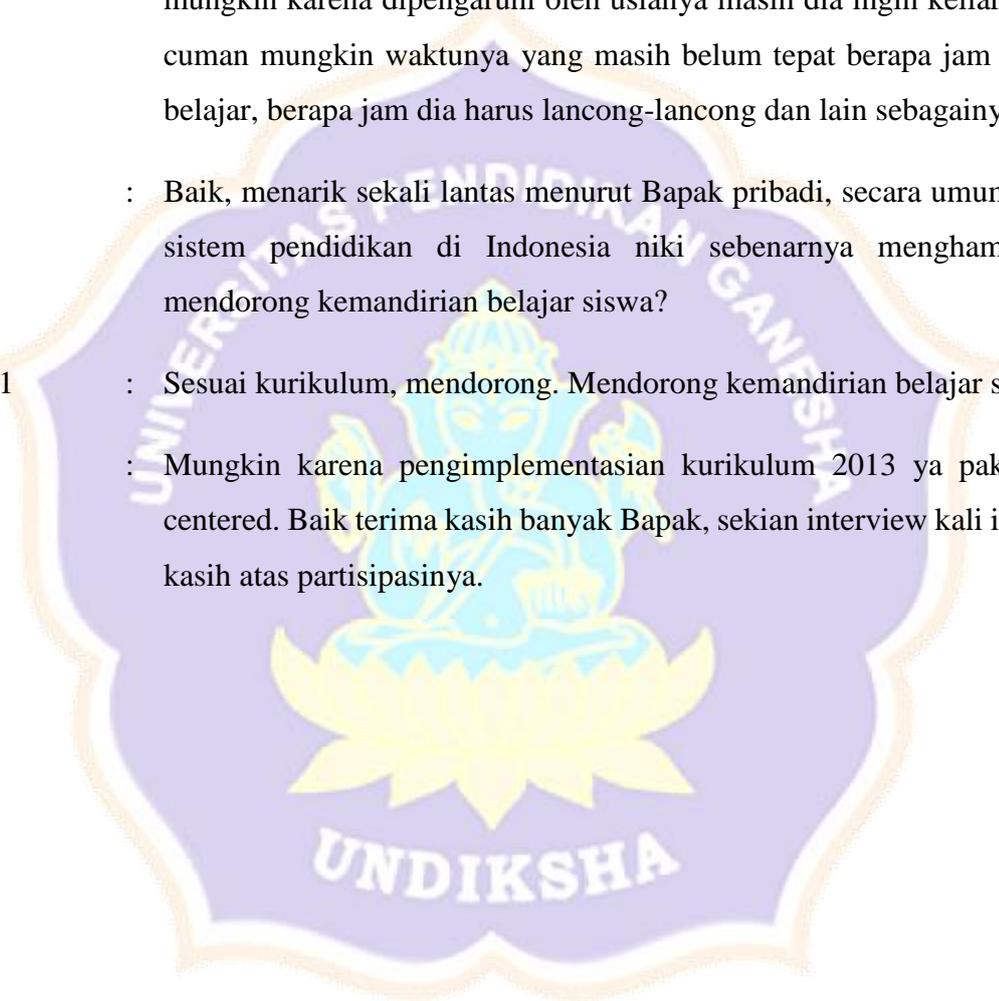
**APPENDIX 5**  
**TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW**

Interviewee: Teacher 1 (T1)

Tuesday, August 4, 2020 at 10.57 A.M

- I : Hari ini tanggal 4 Agustus 2020. Terima kasih sudah berpartisipasi, langsung saja ke sesi pertanyaan ya pak ya, Untuk yang pertama, apakah yang dimaksud dengan kemandirian belajar kalau menurut Bapak pribadi?
- T1 : Kemandirian belajar itu bagaimana siswa belajar secara mandiri dengan tetap ada buku-buku penunjang terhadap suatu materi pelajaran yang akan dia pelajari dan juga harus tetap ada pendampingan guru untuk mengukur seberapa jauh kebenaran jawaban atau apa yang ingin dia ketahui itu.
- I : Baik terima kasih. Lantas menurut Bapak pribadi apakah kemandirian belajar itu penting?
- T1 : Penting, sangat penting sekali untuk mengetahui seberapa jauh siswa itu memiliki rasa ingin tahu.
- I : Lantas bagaimanakah karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar itu khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris?
- T1 : Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, termotivasi, ingin tahu terhadap sesuatu hal, dia selalu berusaha secara mandiri ketika dia sudah mendapatkan informasi apa yang ingin dia ketahui, dia selalu rundingkan dengan teman maupun orang yang lebih tahu daripada dirinya.
- I : Baik terima kasih. Lantas sebagai guru, apa yang Bapak lakukan untuk membantu perkembangan kemandirian belajar siswa?

- T1 : Mungkin dengan cara memberikan atau menyajikan beberapa soal yang mereka mesti jawab, mereka mesti jawab secara mandiri mencari sumber-sumber belajarnya.
- I : Baik terima kasih, lalu apakah ada hambatan mungkin yang Bapak alami selama mendorong kemandirian belajar siswa?
- T1 : Iya sih, hambatannya terkadang siswa malas, malas membuka buku, mungkin karena dipengaruhi oleh usianya masih dia ingin keliaran begitu cuman mungkin waktunya yang masih belum tepat berapa jam dia harus belajar, berapa jam dia harus lancong-lancong dan lain sebagainya itu.
- I : Baik, menarik sekali lantas menurut Bapak pribadi, secara umum, apakah sistem pendidikan di Indonesia ini sebenarnya menghambat atau mendorong kemandirian belajar siswa?
- T1 : Sesuai kurikulum, mendorong. Mendorong kemandirian belajar siswa.
- I : Mungkin karena pengimplementasian kurikulum 2013 ya pak learner-centered. Baik terima kasih banyak Bapak, sekian interview kali ini, terima kasih atas partisipasinya.



## TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW

Interviewee: Teacher 2 (T2)

Wednesday, August 5, 2020 at 09.33 A.M

- I : Hari ini tanggal 5 Agustus. Baik Ibu, terima kasih atas partisipasinya. Untuk pertanyaan yang pertama, menurut Ibu pribadi apakah yang dimaksud dengan kemandirian belajar siswa?
- T2 : Kalo menurut saya, kemandirian belajar itu gimana anak itu punya tanggung jawab sendiri untuk belajar tanpa harus didampingi oleh gurunya atau orang tuanya, seperti itu.
- I : Oke, jadi menurut Ibu pribadi apakah kemandirian belajar itu penting?
- T2 : Tentu saja penting
- I : Kenapa?
- T2 : Ya itu, karena belajar itu kan gak harus disuruh-suruh. Jadi kalau anak itu mau menambah wawasan pengetahuannya, ya mereka harus punya kebutuhan sendiri untuk belajar, seperti itu.
- I : Bagaimanakah karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris?
- T2 : Ya anak itu biasanya kadang lebih banyak bertanya begitu ya, gak pernah puas dengan apa yang mereka lakukan. Mereka ingin cenderung sempurna lah dalam menyelesaikan tugas. Jadi lebih banyak bertanya.
- I : Oke, lantas sebagai guru apa yang Ibu lakukan untuk mendorong atau mengembangkan kemandirian belajar siswa tersebut?
- T2 : Ya kalau yang sudah saya lakukan lebih sering memotivasi mereka bahwa belajar bahasa itu tidak harus di kelas saja bersama guru. Jadi sekarang itu banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan terlebih dengan kemajuan

teknologi. Jadi mereka bisa memanfaatkan belajar dimana saja, kapan saja, dengan memanfaatkan teknologi.

I : Apakah ada hambatan yang mungkin Ibu hadapi dalam mengembangkan kemandirian belajar tersebut?

T2 : Hambatannya mungkin, ini dari anak yang sudah memiliki kemandirian belajar ya? Apa yang gak?

I : Secara umum bu.

T2 : Secara umum, nah kan tidak semua anak fokusnya belajar. Jadi karena teknologi juga kadang-kadang sebagai distractor ya. Yang bisa membagai fokus siswa itu. Terutama mereka yang udah kadang teraddicted dengan hal-hal yang tidak mendukung, seperti terlalu sering bermedia sosialan yang tidak terlalu bermanfaat dengan pengembangan bahasanya, kemudian game terumata bagi anka laki-laki. Kalau bagi mereka yang punya kemandirian belajar, kadang-kadang ya tidak semua siswa juga memiliki kemampuan ekonomi yang sama atau yang memadai untuk mereka memanfaatkan fasilitas yang ada. Jadi ya mungkin dari segi itu.

I : Baik untuk pertanyaan terakhir, secara umum apakah sistem pendidikan di Indonesia ini mendorong atau menghambat kemandirian belajar menurut Ibu?

T2 : Jujur lebih ke menghambat ya, karena mau tidak mau guru itu kan orientasinya hasil belajar yang mengukur tidak secara holistic kemampuan siswa. Jadi kalau hasil belajar itu diukur dengan test yang hanya mengukur kognitif saja mungkin tidak mencerminkan terutama pada bahasa. Jadi ya mungkin lebih dibuat merdeka ya anak-anak itu. Mau belajar apa yang penting tujuan kita apa untuk pembelajaran bahasa. Menjadikan bahasa sebagai alat berkomunikasi jadi bukan unutm mempelajari bahasa itu saja sendiri. Seperti itu.

I : Baik terima kasih Ibu, sekian sesi interview kali ini, terima kasih banyak sudah berpartisipasi.

## **TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW**

Interviewee: Teacher 7 (T7)

Monday, August 3, 2020 at 09.24 A.M

I : Mohon izin direkam ya pak, hari ini tanggal 3 Agustus. Yang pertama, menurut Bapak pribadi apakah arti dari kemandirian belajar siswa?

T7 : Menurut saya kemandirian belajar itu, siswa itu bisa berinovasi sendiri misalnya untuk bisa mencari materi sendiri, tidak tergantung dari gurunya begitu. Guru itu bisa sebagai fasilitator atau moderator, sehingga mereka bisa menerapkan ilmu yang didapat, bukan dari guru sendiri tapi dari sumber lain gitu.

I : Jadi menurut Bapak pribadi, apakah kemandirian belajar nika penting atau tidak?

T7 : Menurut saya sangat penting, karena kan kalau kita terlalu tergantung pada guru, kan guru itu bisa kadang-kadang tidak masuk, kalau mereka atau siswa itu bisa belajar mandiri berarti mereka mampu untuk menggali potensinya sehingga dia bisa menerapkan atau mencari materi sendiri, membaca sendiri dan mengertikan sendiri, sehingga dalam ulangan atau apapun nantinya dia bisa mengerjakan.

I : Jadi menurut Bapak bagaimana karakteristik siswa khususnya untuk siswa bahasa Inggris yang memiliki kemandirian belajar tentunya.

T7 : Ya kalau untuk siswa kami disini, rasanya untuk kemandirian itu agak sulit. Mengapa demikian, karena mereka dari SD mungkin itu terbiasa, istilahnya kan "*spoon-feeding*" siswa kalau disuruh untuk itu, kalau tidak dibimbing, itu awalnya dibimbing ya lama kelamaan mungkin bisa. Harus ada bimbingan dulu.

- I : Jadi selama pembelajaran bahasa Inggris tersebut, apa yang Bapak lakukan untuk mendorong kemandirian belajar siswa, untuk mengembangkan kemandiriannya mungkin.
- T7 : Kalau selama ini saya selama pembelajaran di kelas, sebelum ada wabah COVID ini, itu kan dikelas bisa dengan belajar kelompok, saya cuma berikan topiknya untuk didiskusikan di kelompok itu sendiri dan kemudian mereka bisa mempersentasikan hasil dari pekerjaan kelompok itu sesuai dengan hasilnya mereka bukan tergantung dari gurunya.
- I : Apakah ada hambatan yang mungkin Bapak hadapi dalam mengembangkan kemandirian tersebut?
- T7 : Hambatan-hambatan itu banyak karena namanya disini, sekolah ini di pedesaan gitu, mereka kebanyakan tidak full untuk sekolah karena disini daerah kerajinan, mereka itu membantu orang tuanya untuk bisa memenuhi biaya sekolahnya itu. Makanya dalam mandiri itu perlu, kalau saya tadi itu perlu ada motivasi dari gurunya itu.
- I : Baik, apakah sistem pengajaran dan pembelajaran di Indonesia ini sebenarnya menghambat atau mendorong kemandirian belajar kalau menurut Bapak pribadi?
- T7 : Kalau menurut saya, karena kurikulumnya atau mata pelajarannya terlalu banyak beda dengan kalau saya SMA dulu paling jumlah mata pelajaran itu 9, 9 mata pelajaran, sekarang sampai 18/19, itu yang saya pikir menghambat karena mereka terlalu banyak untuk dijejali materi-materi dari masing-masing mata pelajaran itu, akan membosankan itu.
- I : Jadi seperti itu Pak nggih, Baik, sekian interview saya hari ini, jawabannya sangat menarik sekali. Terima kasih atas partisipasinya Pak.

## TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW

Interviewee: Teacher 8 (T8)

Monday, August 3, 2020 at 09.31 A.M

I : Hari ini tanggal 3 Agustus 2020. Jadi langsung saja ke sesi interview, Bapak. Untuk yang pertama, menurut Bapak pribadi, apakah arti dari kemandirian belajar siswa?

T8 : Dalam situasi saat ini sih kayaknya sepertinya mandiri itu dia cenderung di rumah. Kalau biasanya sih di kelas sehari-hari, kita ngasih topik tertentu yang mereka harus pelajari di rumah. Cuman kalau sekarang, cenderungnya dia belajar sendiri sih dengan pemberian topik gitu sih.

I : Jadi menurut Bapak pribadi, apakah kemandirian belajar siswa itu penting?

T8 : Tergantung topiknya sebenarnya, ada beberapa topik yang dia harus mandiri karena mereka perlu nanti ketika mereka kerja. Mungkin tiang kasi contoh disana "*handling-telephone*" di *reservation* umpanya, kebetulan kita di sastra inggris ada topik seperti itu, mereka cenderung harus mandiri, praktek sendiri, ekspresi sendiri gitu sih mereka. Cenderung seperti itu, dia harus mandiri. Dia tidak boleh hanya harus membaca tapi dia harus mandiri itu juga mengaplikasikan. Itu sih kalau ndak salah Bapak kasi contoh satu.

I : Jadi bagaimanakah karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam bahasa inggris menurut Bapak?

T8 : Maksudnya karakteristiknya?

I : Karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar itu bagaimana? Kalau menurut Bapak?

- T8 : Bisa adik klarifikasi yang dimaksud mandirinya itu?
- I : Mandiri itu mereka mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar, tidak bergantung lagi kepada guru, dan mereka itu tahu bagaimana mengontrol pembelajaran mereka sendiri. Jadi tidak perlu arahan dari guru, misalnya mereka arti ini, arti itu mereka tahu apa yang harus mereka lakukan, memiliki solusi sendiri terhadap masalah yang dihadapi begitu.
- T8 : Kalau siswa yang, kan ada beberapa, kalau kita bagi siswa, biasanya sih kita bisa bagi tiga, ada yang memang siswa dibawah rata-rata, ada yang rata-rata, ada yang diatas rata-rata. Kalau yang cenderung mandiri biasanya diatas rata-rata, yang dibawah rata-rata ndak usah diomongin ya, mereka cenderung biasa ikut ikut teman Yang rata-rata biasanya kita bisa pengaruhi dengan memberikan rangsangan topik yang menarik bagi mereka dan mereka merasa perlukan di lapangan. Itu sih sepanjang yang Bapak lakukan, kebetulan Bapak mengajar sastra inggrisnya, jadi topiknya cenderung dia ke aplikasi. Kalau bahasa inggrisnya dia ke ilmu.
- I : Apakah ada hambatan yang mungkin Bapak hadapi dalam mengembangkan kemandirian belajar?
- T8 : Yang masalah pertama, dari versi siswanya, mencari arti kata mereka males. Mereka cenderung kalau saya pribadi tidak menyarankan menggunakan *google translation*. Karna membuat mereka malas kan. Cuman kalau Bapak sendiri biasanya, cenderung mereka menulis tangan untuk arti kata karena ingatnya lama. Kalau mereka pakai *google translation*, "*tick*" selesai kan, *ignore* dah mereka kan. Itu sih yang Bapak rasa, tapi kalau topiknya menarik dan mereka merasa perlu, *because they need it, and then they would like to do it by itself. But* kalau topiknya sifatnya *general*, terkadang mereka *ignore*, kalau Bapak cenderung lihat dari topiknya. Kalau kita aja lihat topiknya, kayaknya terlalu umum, ya situasinya mereka yang *teenagers*, "*I don't care*" gitu biasanya yang kita lihat sih. Tapi kalo kita bisa mengarahkan ke topik yang mereka merasa perlu, jadi idup suasananya. Tergantung kita sih, kadang-kadang sih ada

yang topik yang kita bisa mengarahkan ke *real life* nya mereka, mereka cenderung bisa *independent*. Paling dia nanya “ohh ini, ini”, berkreasi dah dia sendiri. Tapi kalau *general* sekali, terkadang ya bukan gimana ya, agak *hard* sedikit ya.

I : Jadi secara umum apakah sistem pengajaran dan pembelajaran di Indonesia niki menghambat atau mendorong kemandirian belajar kalau menurut Bapak sendiri?

T8 : Kalau zaman pandemi, ya mendorong mandiri ya harus dia mandiri kan, cuman, juju aja Bapak, kalau bahasa inggris sifatnya mandiri seperti ini, apalagi kita di desa ya tidak punya fasilitas, kalau di kota kan internetnya bagus, kalau di desa belum. Sebenarnya di luar itu teknis sih, ekonominya melibatkan dan sebagainya. Tapi kalau bahasa inggris, Bapak tidak sarankan untuk mandiri, karena paling tidak kan dia punya model pembelajaran, kalau dia mempelajari teks kayak nonton film kartun itu sepiintas hilang kan, tidak ada *reinforcement*nya. Kalau kita dikelas kan ada *reinforcement* nya , ada kawan-kawannya, ada *exercise* yang membuat mereka harus mengingat kembali. Pada akhirnya mereka akan ingat lama. Kalau kayak *Youtube*, nonton sekali, lewat. Lain kalo mahasiswa, tingkatnya sudah di atas rata-rata kan, kan udah punya motivasi tertentu. Gitu dari Bapak pribadi sih.

I : Jadi sistem kurikulum 2013 ini menurut Bapak bagaimana? Mendorong atau menghambat?

T8 : Mendorong sih cuman tergantung situasinya. Kalau di desa pintar-pintarnya kita mengolah kelas lah. Tergantung kita me-*manage*, orang dikasi gitu tagihannya, kita harus eksekusi, ada sih kelemahannya beberapa karena latar belakang siswa tapi kita gak boleh give up sampai disana kan. Kita harus me-*manage* nya, kita dikasi gini, kita harus selesaikan, ndak mungkin lah kita minta siswa seperti ini, harus kita, paling tidak dia punya motivasi belajar. Kalau kita mengarahkan ke teknik yang sifatnya merangsang mereka berfikir biasanya mereka

tertarik. Tidak mengabaikan kemampuan orang,yang penting kita memotivasi, *stimulate, at least we stimulate with certain topic and then they will do it.* Ya itu sih kayaknya.

I : Baik, jawabannya sangat menarik sekali Bapak. Sekian interview hari ini, terima kasih banyak karena sudah berpartisipasi.



## TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW

Interviewee: Teacher 9 (T9)

Tuesday, August 4, 2020 at 09.42 A.M

- I : Hari ini tanggal 4 Agustus 2020. Baik Ibu langsung saja nggih untuk pertanyaan sesi pertama, menurut Ibu pribadi apakah yang dimaksud dengan kemandirian belajar siswa?
- T9 : Menurut saya kemandirian belajar itu dia belajar sendiri, mencari informasi sendiri dari berbagai sumber jadi tidak harus bergantung sama guru, suruhan, dan waktunya juga mereka bisa tentukan.
- I : Baik terima kasih. Menurut Ibu, apakah kemandirian belajar siswa itu penting?
- T9 : Penting, apalagi di masa sekarang, mereka harus memotivasi dirinya sendiri kemudian harus menentukan kapan mereka harus menyelesaikan atau belajar memulai, mungkin ada tugas – tugas kan dia harus mencari sumber juga, dia harus lakukan sendiri kalau bisa, karena banyak kendalanya kan kalau tidak disuruh ya tidak lakukan begitu. Nah sekarang mereka harus mengeluarkan semua.
- I : Ya betul sekali, lantas bagaimakah karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris?
- T9 : Kalau karakteristik siswa itu, contohnya ya banyak bertanya mungkin bahkan sebelum kita memulai pelajaran mereka sudah mulai menanyakan apa topik selanjutnya, kemudian tugasnya apa, bahkan mereka mencari informasi sendiri sebelumnya, jadi banyak yang saya lihat itu dari partisipasinya mereka, dari komentar-komentarnya mereka, bahkan untuk sekarang sih karena pembelajarannya daring, jadi susah mengetahui yang sekarang kan mungkin berubah yang diajar tapi yang

kelas sebelumnya waktu belajar biasa sih dari segi partisipasinya di kelas.

- I : Baik, lantas sebagai guru apa yang Ibu lakukan untuk mengembangkan kemandirian belajar tersebut?
- T9 : Dengan memberikan pertanyaan yang terbuka misalnya, misalnya ada topik tentang ungkapan, mungkin mereka kita bisa memberikan pertanyaan “kenapa harus belajar ungkapan?” banyak hal yang mereka bisa sampaikan mungkin di kenyataan belum pernah mereka lihat “oh ini dipakai disini, banyak yang harus.. kayak grammarnya harus begini” padahal tidak seperti itu. Jadi banyak yang mereka bisa cari informasinya, jadi dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- I : Lantas adakah hambatan yang Ibu hadapi selama mengembangkan kemandirian belajar tersebut?
- T9 : Kalau di pembelajaran biasa, karena sifat anak-anak pasti berbeda ya ada yang.. mungkin bahasanya sedikit “malas”, jarang masuk itu paling ekstrim tapi kalau ada di kelas, tapi tidur, ya itu juga. Kalau cara motivasi ya mungkin dengan kelompok jadi satu orang bisa komunikasi ya.
- I : Baik, kalau bicara secara umum, apakah menurut Ibu sistem pendidikan di Indonesia ini menghambat atau mendorong kemandirian belajar siswa sebenarnya?
- T9 : Untuk sekarang, saya bilang pandemi ya, pembelajarannya kenyataannya sekarang, kalau sekarang apalagi dengan menteri yang baru ya pasti dia mendorong untuk siswanya belajar mandiri tapi kalau dulu ada poin-poin yang dalam pembelajaran terutama bahasa inggris atau mungkin pembelajaran lainnya secara umum kita memang menyelipkan dan mungkin banyak memberikan kesempatan buat mereka untuk mengembangkan kemandiriannya. Instruksi kita pokoknya gitu.

I : Baik terima kasih Ibu, sekian sesi interview kali ini. Terima kasih banyak atas partisipasinya nggih.



## TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW

Interviewee: Teacher 12 (T12) & Teacher (T13)

Thursday, July 30, 2020 at 11.07 A.M

I : Baik, selamat pagi Bapak dan Ibu

*(Well, good morning sir, maam)*

T12 & T13 : Selamat pagi

*(Good morning)*

I : Hari ini tanggal 30 Juli 2020, terima kasih banyak sudah bersedia untuk mengikuti interview. Ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan mengenai kemandirian belajar siswa. Yang pertama, bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu mengenai kemandirian belajar siswa khususnya siswa bahasa Inggris disini?

*(Today is July 30, 2020, thank you so much for joining the interview. There are some questions that I am going to ask regarding learner autonomy. First of all, how do you perceive learner autonomy especially for English language learners here?)*

T13 : Kemandiriannya disini lumayan, nah.. kita katakanlah ada 80% lah mandirinya. 20% itu perlu ada tatap muka, perlu ada bimbingan gitu. Siswa itu perlu, sekali siswa itu meniru bagaimana guru mengucapkan kata dan seterusnya, bagaimana lafal kata itu perlu. Kalau mandiri sekali itu kayaknya agak susah gitu, mencontoh dari gurunya itu, yang lebih dihargai contoh dari gurunya itu, ketimbang dia mencontoh yang lain lain gitu. Gitu aja kemandirian.

*(The autonomy here is moderate, we can say there are 80% of their autonomy. 20% need the face to face, need the guidance. Students need, sometimes the students imitate how the teacher pronounce the word and so forth, the pronunciation is needed. They to be wholly autonomous seems quite hard, imitating the teacher, is more appreciated the example from teacher than the example from others. That is their autonomy)*

I : Baik, terima kasih. Dari Ibu?

*(Well thank you, How about you maam?)*

T12 : Umm, nah kalo misalnya secara umum mungkin saya artikan kemandirian belajar itu sebagai inisiatif siswa untuk belajar tanpa ada suruhan mungkin dari gurunya. Disini, di sekolah ini, secara umum, karna saya dulunya mengajar kelas 11 ada 2 jurusan MIPA dan IPS, tingkat kemandirian belajar mereka agak berbeda yaa.. tergantung dari orangnya yang pertama, yang kedua mungkin juga tergantung dari banyak faktor sih penyebabnya dan secara umum sih disini waktu saya mengajar dulu kemandirian belajarnya itu masih belum mumpuni. Nah jadi mereka belum ada inisiatif sendiri untuk belajar tanpa ada suruhan dari guru. Jadi harus diberikan arahan dulu baru mereka mengerjakan. Banyak faktornya sih, pertama mungkin karena kurangnya motivasi belajar mereka khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris, banyak yang saya tanyakan dan mereka tidak tahu jawabannya “apa sih manfaat bahasa inggris bagi kalian?” nah karena mungkin mereka belum tahu manfaatnya apa, jadi motivasi belajar mereka juga cenderung rendah seperti itu.

*(For me in general, learner autonomy is defined as learner initiative to learn probably without the instruction given by teachers. Here, in this school, in general, because I was*

*teaching grade 11 there are 2 majors: MIPA and IPS. The degree of their autonomy is quite different. Firstly, it depends on the person, and secondly perhaps it also depends on various factors and in general, the learner autonomy is not fair enough. They have no initiative to learn without teachers' instruction. So we have to give instruction first for them to do. Basically there are many factors, first of all maybe because the lack of motivation to learn particularly in learning English. I asked them a lot but they did not know the answer, like, "what is the benefit of learning English for you?" nah, perhaps because they do not know the benefit, their motivation in learning seems low)*

I : Baik, terima kasih. Nah untuk pertanyaan yang kedua, apa kemandirian belajar siswa itu penting menurut Bapak/Ibu?  
*(Well thank you, for the second question, is learner autonomy important according to you?)*

T12 : Menurut saya sangat penting ya, apalagi dengan kita mengadopsi kurikulum 2013 kan sangat ditekankan ya pembelajaran itu lebih ke *student-centered* bukan ke *teacher-centered* lagi. Kalau misalnya guru yang menjelaskan banyak hal ke siswa, cenderung siswa itu cepat bosan dan tidak tahu esensinya untuk apa ini belajar. Kalau misalnya mereka sudah tahu esensinya, oke kita belajar untuk ini, ini, ini, manfaatnya untuk ini, ini, ini, tentunya pembelajaran jadi semakin efektif.

*(For me is important, moreover because we adopted curriculum 2013 that is highlighted to set the learning become more student-centered not teacher-centered anymore. If the teacher explains a lot to students, the students tend to be bored and do not know the essence of learning. If they know the essence, okay we learn for this, this, and this, the benefit is for this, this, and this, surely the learning will be more effective)*

I : Oke, kalau menurut Bapak apakah kemandirian belajar itu penting?

*(Okay, what do you think sir, is learner autonomy important?)*

T13 : Sebenarnya penting. Kemandirian belajar itu sangat penting apalagi kurikulum 2013 itu kan menekankan kemandirian siswa untuk belajar (*student-centered*) gitu. Kemudian, mereka mestinya tahu tujuan belajar dulu, tapi kebanyakan siswa disini hampir lah 90% siswanya belajar disitu jurusan IPA dan IPS belum tahu tujuan belajar bahasa inggris itu apa gitu. Hanya beberapa orang lah yang tahu tujuan kita belajar bahasa inggris itu. Ya begitu kita tanya, kita ajarkan mereka itu banyak yang respon nya rendah gitu, untuk apa belajar bahasa inggris, tujuannya itu apa, untuk apa nanti, apa gunanya untuk kehidupan mendatang, mereka belum tentu tahu semuanya. Itu makanya mereka penting diarahkan, diberikan pengarahan-pengarahan tujuan bahasa inggris tersebut untuk apa, untuk apa di masa mendatang, untuk di kehidupan kamu apa, nanti gimana bahasa inggris itu di kehidupan di masyarakat nanti apalagi masyarakat sekarang itu dihadapkan oleh era global. Begitulah yang menjadi tantangan mereka.

*(Actually it is important. Learner autonomy is very important moreover the curriculum 2013 emphasizes learner autonomy (student-centered). Then, they have to know the purpose of learning first, but mostly the student here, nearly 90% of the students learn IPA and IPS do not know the purpose of learning English. Just few students know the purpose of learning English. Yeah when we ask, we teach them, many of them have low response, for what we learn English, what the purpose, for what is it later on, what is it for the future, not all of them know it all. That is why it is important to be directed, explaining the purpose of learning English, for what it is in the future, for your life, how*

*is it in the society even more in this global era. Those are their challenges)*

I : Baik, terima kasih. Nah untuk pertanyaan ketiga, menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah karakteristik siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar?

*(Well, thank you. For the third question, according to you, what is the characteristics of learner who are autonomous?)*

T13 : Karakteristik mereka itu begini, belajar mandiri biasanya anak itu sudah punya tanda-tanda khusus dari kita lihat pertama, dari perkenalan, itu sudah menunjukkan bahwa anak ini sudah punya kemandirian, anak ini belum, anak ini belum sama sekali, dari perkenalan awalnya yang kita gunakan bahasa asingnya itu bahasa inggrisnya itu kita tahu bahwa anak itu, oh ini sudah bisa menyadari tujuan bahasa inggris, ini baru setengah, ini belum, ini sama sekali belum, itu dari perkenalan awalnya kita tahu gitu ya.

*(Their characteristics are often shown by learners who already have specific signs when we meet them first, for the introduction, that has shown that the learner already have autonomy, this learner is not, this learner is totally do not have, from that first introduction we use English as the foreign language we know that, oh this learner already know the purpose of learning English, this is just half, this one is not at all, that is from the first introduction)*

I : Untuk Ibu, bagaimana karakteristik siswa yang mandiri dalam belajar?

*(For you maam, what are the characteristics of learners who are autonomy in learning?)*

T12 : Pertama mungkin dilihat dari *curiosity* nya yaa. Jadi kalau misalnya mereka memiliki kemandirian belajar, tentunya rasa penasaran mereka itu besar, mereka sering mungkin bertanya hal-hal yang misalnya belum kita ajarkan di sekolah atau diluar topik karna mereka mempelajari terlebih dahulu sendiri, mungkin dirumahnya, kalau ada hal yang tidak mereka ngerti pasti mereka bertanya. Yang kedua mungkin excited ya, mereka selalu bersemangat, termotivasi dalam belajar.

*(First, maybe it is seen from their curiosity. Well if they have the autonomy, their curiosity is high, they often ask things that we have not teach them in school or beyond the topic because they learn it firstly by themselves, maybe at their home, if there are things they do not understand, they will definitely ask. Second, maybe the excitement, they are always excited, motivated in learning)*

I : Baik, terima kasih. Lantas apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong kemandirian belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris?

*(Well, thank you. Then what you do to foster learner autonomy particularly in learning English?)*

T12 : Oke, berdasarkan pengalamannya saya ya, biasanya diawal semester, saya meminta feedback dari mereka, bagaimana sih pembelajaran mereka di semester sebelumnya dan semester ini mereka pengennya belajar seperti apa. Karena kan karakteristik siswa belajar itu berbeda-beda ya mereka memiliki learning styles tersendiri, mungkin ada yang suka bermain games, mungkin ada yang suka mendengarkan lagu atau listening mungkin, kemudian ada yang suka group-work dan lain sebagainya. Nah dari group-work itu jadi saya pilah-pilah, oke materi A nanti saya kemas dalam group work, materi B

misalnya saya berikan lebih banyak listeningnya, untuk materi C misalnya saya kemas dalam bentuk games, jadi saya meningkatkan motivasinya dulu untuk mengarahkan mereka lebih mandiri dalam belajar nantinya seperti itu.

*(Okay, based on my experience, usually in the first semester, I ask feedback from them, how is their learning in the previous semester and in this semester how is the learning that they want. Because the characteristics of learner in learning is various yeah they have their own learning styles, perhaps some of them like games, some probably love music or listening, and then there are also some who like group work and so forth. So from the group work, I sort the materials. Okay material A will be used in a group work, material B will be more listening session, and for the material C will be delivered in the form of games, so I increase their motivation first to guide them to be more autonomous in learning later on)*

I : Baik, terima kasih. Kalau untuk Bapak, sekiranya apa yang Bapak lakukan untuk kemandirian siswa dalam belajar?

*(Well, thank you. How about you sir, what do you do regarding learner autonomy?)*

T13 : Saya memberikan motivasi itu gini , hampir sama dengan Ibu Mitha tadi katakan bahwa kita memberikan motivasi itu melalui feedback, feedback yang kita berikan selama satu atau dua semester untuk mengevaluasi bagaimana sistem pembelajaran yang ia inginkan. Sehingga dari feedback yang kita berikan di akhir semester, semester satu atau semester dua, itu kita baca dari sana, kita pilih siswa mana maunya apa, siswa siapa maunya apa, kita kelompokkan kemudian kita nanti buatlah sistem pembelajaran yang mereka inginkan. Ada yang suka menyanyi seperti itu, maka kita akan buat sistem

pembelajaran yang pakai menyanyi. Ada juga yang pakai game gitu, saya berikan game, dan yang lain lainnya juga sama perlakuannya seperti itu. Feedbacknya seperti itu.

*(I give motivation like what have said by Ms. Mitha that is we give them motivation through feedback, feedback that we give within first or second semester to evaluate how the learning system they want. Therefore from the feedback that we give in the end of the semester, first semester or second semester, that we read from it, we choose, what the students want, who want this, we group them and then we make a learning system that they want later on. There are students who like singing, so that we make them a learning system that involve singing. There are also some of them who play game, I give them game, and others get the same treatment as it. The feedback were like that)*

I : Oke, terima kasih. Untuk pertanyaan terakhir, menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran dan pengajaran di Indonesia ini menghambat atau mendukung kemandirian siswa dalam belajar?

*(Okay thank you. For the last question, do you think the teaching and learning in Indonesia support or hinder the learner autonomy?)*

T13 : Kalau pembelajaran secara umum, jadi di Indonesia ada 2, ada yang mendukung ada yang menghambat. Yang mendukungnya ini, yang mendukung itu adalah di bidang sarana. Kalau mereka diharapkan mandiri, tentu sarananya juga harus lebih. Kalau menurut secara general begitu, mereka itu hanya menuruti course atau pembinaan – pembinaan itu aja. Kalau secara umum, pembelajaran itu tidak ada yang menghambat. Semuanya itu mendorong, mendorong, mendorong tapi kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

*(The learning in general, so in Indonesia there are two: support and hinder. The supports are in the form of facilities. If they expect the autonomy, surely the facilities have to be adequate. That is in general, they just follow the course or coaches. In general, there are no learning is hinder. All of them is support, encourage but we adjust it with learners' situation and condition)*

I : Oke kalau menurut Ibu bagaimana?

*(Okay, how is it maam?)*

T12 : Kalau menurut saya sendiri, pembelajaran di Indonesianya ini tentunya mendukung ya kemandirian belajar. Bisa dilihat dari diadaptasikannya kurikulum 2013 ya yang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang dari teacher-centered menjadi student-centered. Jadi sangat diharapkan disini siswa memiliki kemandirian dalam belajar, tidak 100% bergantung pada gurunya. Yang kedua juga mungkin disini, yang sekarang kan lagi digalakan tentang online learning juga ya, jadi disana kan pasti sangat dilatih ya kemandirian belajar siswa kalau memang mereka tidak ada inisiatif sendiri untuk belajar ya mereka tidak akan dapat apa-apa seperti itu.

*(In my opinion, the learning in Indonesia surely supports the learner autonomy. We can see it from the implementation of curriculum 2013 which is far way different with former curriculum in which from teacher-centered become student-centered. So here is expected that the learners have the autonomy not 100% dependent on the teacher. Second, nowadays the online learning is suggested, so their autonomy will be emphasized, if they are really do not have initiative to learn, they will get nothing)*

I : Baik terima kasih banyak Bapak, Ibu, atas waktunya dan telah berpartisipasi dalam sesi interview ini.

*(Well, thank you so much Sir, Maam. For the time and for your participation in this interview session)*

T12 & T13 : Terima kasih, terima kasih kembali.

*(Thank you, you are welcome)*



## TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW

Interviewee: Teacher 16 (T16)

Monday, August 3, 2020 at 10.06 A.M

- I : Hari ini tanggal 3 Agustus 2020. Baik Bapak, ini interviewnya seputaran kemandirian belajar siswa, jadi menurut Bapak pribadi, apakah yang dimaksud dengan kemandirian belajar siswa?
- T16 : Nah, kemarin kan sudah banyak kuesioner-kuesioner itu, tiang liat dari katanya berarti ada mandiri dalam proses belajarnya. Pasti niki ada kaitannya juga kenapa ini digali, pasti ada kaitannya dengan kemendikbud yang sekarang, terkait dengan COVID nya, dilarang bertemu, kan begitu. Nah jadi menurut tiang, kemandirian itu adalah bagaimana siswa itu mampu mencari tahu sendiri, jadi dengan ataupun tanpa bimbingan. Dalam arti kata, tanpa bimbingan itu adalah untuk mencari informasi detail dari suatu bidang studi atau suatu topik atau suatu sub topik secara detail dia menguliknya bagaimana. Itu aja sih.
- I : Jadi menurut Bapak pribadi apakah kemandirian belajar siswa itu penting?
- T16 : Nah sebenarnya tanpa COVID pun, tanpa kondisi itu pun kan di rumah itu bagaimana dia mengembangkan itu kan juga termasuk bagian dari kemandirian belajar. Jadi misalkan, anggaplah dalam suatu materi itu ada 4 kedalaman gitu misalnya, kemudian di sekolah karena keterbatasan waktu dan lain sebagainya itu kan bisa saja guru menyampaikan sampai ke level 2 dari kedalaman tersebut. Nah level 3, level 4 itu ini kan dia harus gali juga. Contohnya, misalkan kan ada lomba gitu misalkan, lomba science, lomba apa itu sesuai bidang studi, itu kan tidak mungkin yang ditanyakan atau dalam proses lomba tersebut tidak mungkin pertanyaan itu ada di

level 1 dan level 2, pasti ada di level 3 dan level 4. Kan begitu. Nah oleh sebab itu, disini inisiatif dari siswa mencari kedalaman 3 dan kedalaman 4 itu juga diperlukan. Dan sebenarnya yang paling penting itu kan konteks kalau menurut tiang niki, konteks kemandirian itu adalah bagaimana mencari, ini level yang paling hakiki sekali, sebuah bidang study kemudian diturunkan lagi menjadi sebuah pengetahuan, diturunkan lagi bagaimana pengetahuan itu bisa diaplikasikan ke dalam dirinya di kehidupan sehari – hari. Syukur-syukur ada kaitannya dengan perekonomian keluarganya, atau kalau dia mau masuk ke dalam bidang departemen-departemen, jadi bagaimana dia mengaplikasikan bidang study A dia matematika gitu misalkan apakah berhenti di kali-kali saja? Nah menurut tiang kemandirian itu kalau mau digali lebih detail lagi sih konteksnya ya itu, bagaimana dia bisa mengaplikasikan materi yang, anggaplah 5x5 itu, apakah berhenti di 5x5 dalam bentuk tulisan atau angka atau hitung-hitungan? Tapi bagaimana perkalian itu dia bisa aplikasikan ke kehidupan sehari-hari.

- I : Jadi menurut Bapak pribadi, bagaimana sebenarnya karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar khususnya dalam bahasa inggris?
- T16 : Nah kalau kaitannya dengan bidang study bahasa inggris, sebenarnya kan bahasa inggris itu kan bagaimana dia *apply* antara dua individu yang berkomunikasi. Jadi kalau kita lihat dalam satu sisi itu, maka terjemahannya berbeda dengan, misalkan dari 4 skills yang ada dalam bahasa inggris, berbeda dengan *writing* tersebut atau menulisnya. Nah kenapa saya ambil ini hanyalah bagian komunikasi dari dua individu, karena karakteristik dari tempat kita tinggal ini kan pariwisata, jadi *writing* itu kan sebenarnya dikaitkan dengan pariwisata itu, bukan tidak berguna, tetapi seperti yang saya bilang, seperti dua belah mata uang, ada yang menghadap ke utara,

ada yang menghadap ke selatan. Kan begitu. Jadi dua-duanya itu penting. Tapi kalau kita ulas dulu yang berkaitan dengan pariwisata maka bagaimana dia berkomunikasi saja, udah selesai. Dan disitu sebenarnya tidak ada *error*, tidak ada *error* itu dalam arti kata, ketika dia mau mengucapkan sesuatu, dia tidak malu. Ketika dia bikin salah, nah disinilah kemandirian itu akan muncul, “ohh ini kayaknya salah, cari tau dong apa yang benar” nah kan kesitu. Nah itu kalau disisi ciri khas Bali tersebut. Akan tetapi kalau, kalau misalkan dia menjadi dosen atau menjadi penulis, dan lain sebagainya, maka itu sisi yang berbeda lagi. Dimana betul-betul teoritis harus jalan disitu, bagaimana *grammarnya*, jadi harus tau *slangnya* sejenis-sejenis itu, maka dia harus betul-betul menggali jauh lebih dalam lagi, jadi kalau dalam komunikasi tadi Bali ciri khasnya adalah pariwisata, anggaplah sampai kepada level 2 lah kedalamannya. Kalau kita ambil *range* sampai level 4 gitu. Maka, sisi yang lainnya lagi, yang *writing* itu misalkan maka dia ada di kedalaman 4.

- I : Jadi sebagai guru apa yang Bapak lakukan untuk mendorong atau mengembangkan kemandirian belajar siswa itu?
- T16 : Nah kalau dulu sih begini, saya sebenarnya bukan anti teori, kebetulan tiang dulu orang lapangan, jadi guiding dulu 11 tahun. Maka sebelum COVID ini, itu saya paling jarang, satu, ulangan itu ndak pernah, artinya ulangan tertulis itu ndak pernah. Karena sebenarnya saya menilai siswa itu sudah setiap hari pertemuan. Kemudian yang kedua itu lebih menitikberatkan kepada ciri khas bali yang tadi yaitu speakingnya. Jadi proses riilnya adalah, misalkan di SMA yang kita *discuss* teks apa gitu yang dari 14 teks yang ada, tipe-tipe teks itu. Nah misalkan tentang “oh ini teks *discussion*” gitu misalkan, saya suruh siswanya mencari materi di Google. “Cari aja di Google, gak usah bikin” Nah nanti presentasikan. Nah yang dinilai pada saat dia presentasi ya jelas

bagaimana dia *speakingnya*, *vocabulary* nya, bagaimana *mempronounce* kata tersebut. Nah itu hal teknisnya. Akan tetapi, seperti yang saya bilang tadi, kalau bisa ini di *apply* dalam kehidupan sehari-hari, kan begitu. Nah teks *discussion* ini dia mampu ndak menangkap ada ide pro ada ide kontra. Kemudian lebih dalam lagi kenapa dia pro, kenapa dia kontra. Jadi paling tidak itu bisa memeberikan contoh ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, bahwa tidak masalah lo orang itu pro tergantung argumennya dia, kenapa misalkan dia setuju terhadap sebuah *statetement*, kemudian kenapa dia tidak setuju dengan sebuah *statement* tersebut, tergantung argumennya. Jadi mereka hanya berhenti di “oh kita berargumen jadi bukan bermusuhan, bukan berdebat, sebenarnya kata debat itu kan maknanya bagus, akan tetapi fakta riilnya, itu kan *equivalent* dengan bermusuhan kan begitu. Nah sebenarnya saya ingin mengajarkan itu juga, balik lagi bagaimana dia meng*apply* teks *discussion* ini dalam kehidupan sehari-hari.

- I : Jadi apakah ada hambatan atau halangan yang mungkin Bapak alami selama itu?
- T16 : Nah itu dia, jujur dalam suatu komunitas pasti ada yang pro dan kontra juga, yang positif, yang negatif, kemudian ada yang rajin ada yang tidak. Ya anggaplah kita kutip satu hal, rajin tidak. Rajin saja dulu, bisa itu belum tentu. Karena sebenarnya, jujur kalau di kelas, saya tidak menekankan penilaian terhadap siswa kepada bisanya. Yang penting rajin. Rajin itu artinya begini, dia tidak meng*copy*, dia betul-betul *explore* itu, misalkan teks *discussion* yang tadi. Dia memang tahu teks itu kalau ada sesi tanya jawab nanti dari teman mereka, dan juga saya kalau misalkan temannya diam. Saya yang meng*handle* bertanya gitu. Nah di dua sisi ini, bagaimana dia siswa mendalami dari materi itu balik lagi dia, balik lagi kalau berpikir “oh ini rajin” okelah begitu, Karena, begini juga ini kita agak keluar

dari topik sedikit. Dalam satu kelas tidak mungkin kita paksakan bahasa inggris itu menjadi bidang studi yang dimana satu kelas itu dia harus bisa. Karena seorang dokter akan fokus kepada biologi. Seorang *designer* dia akan fokus kepada misalkan fisika gitu misalkan, jadi tidak ada keharusan dia harus bisa bahasa inggris. Itu pun juga melatar belakangi kenapa saya titip ambil tadi kata “rajin” itu. Jadi sebenarnya tidak ada permasalahan, maka mencontek itu dilarang. Males itu kalau dikelas tiang paling tidak suka dengan “lupa”. “Lupa pak lupa” nah itu sudah minus dia. Ya okelah satu dua kan masih manusiawi lupa dalam arti kata bisa.. misalkan yang paling ekstrim, orang tuanya sakit kan bisa saja dia masih *menghandle* internalnya justru itu yang bagus. Syukur dia lupa gitu lo, sebenarnya dia melupakan tugas tetapi dia tidak melupakan tugas dia di rumah dengan orang tuanya, justru itu bagus. Jadi tergantung argument lagi, negatifnya kenapa. Misalkan anggap argumennya odalan di pura “tiang megambel pak, engsap ngae tugas” Ya sudah, jadi tidak ada masalah. Akan tetapi, argumentnya tidak ada, nah disini baru negative sekali. Argument tidak ada. Nah kemudian yang negatif, kalau kita bikin halus lah kalimatnya, siswa yang tidak rajin gitu lah anggap, maka bagaimana? Nah disinilah akhirnya tetap kalau menurut saya siswa bodoh itu tidak ada. Tapi siswa malas itu yang ada. Malas yang banyak. Jujur kita pun juga seperti itu kan ya di umur-umur sekian gitu, pas lagi *mood* ya jalan, apalagi di usia-usia yang riskan dalam tanda kutip itu kan banyak “godaan” nih, jadi kalau omongannya di *stand up comedy*nya raditya dika, jadi kalau kita pakai rujukan kesana, jadi otaknya masih trapezium gitu lo. Otaknya umur sekian itu masih trapezium, jadi belum menemukan jati dirinya. Nah disitu kan dalam konteks merugikan. Hal negative yang berpengaruh terhadap malas ini adalah *gadget*, teknologi, dan lain sebagainya. Dimana sebenarnya kalau dia memantapkan itu dia banyak sekali mendapatkan informasi. Akan tetapi dia tidak mau mendapatkan informasi

tersebut. Nah apalagi bahasa inggris. Jujur kalau saya, ini balik lagi sebelum COVID ya, saya perlu ngomong, sebutkan satu bidang studi yang kalau kamu tamat SMA saja tanpa kuliah langsung menghasilkan uang, ya bukan berarti mendiskreditkan bidang studi yang lain, akan tapi kita hanya berbicara fakta berkaitan dengan topik yang diawal tadi yaitu ciri khas Bali tersebut. Sehingga jawabannya satu-satunya bidang study itu adalah bahasa inggris saja. Terserah kamu. Makanya saya sering mengajarkan juga *part-time job*, karena saya *product* dari itu juga. Jadi bagaimana kita *management time* itu, ketika *part-time job* itu betul-betul *time is money*. Ya anggaplah kalau lebih diefisienkan lagi, 10 menit materi masuk semua gitu lo. Dan itu yang tidak dipahami. Mungkin oleh masyarakat kita, dan juga oleh oknum yang bersangkutan atau siswa. Nah sehingga kesimpulannya bagaimana? Sebenarnya cuman malas saja, judulnya cuman malas, tidak ada yang tidak bisa, tidak ada yang goblok, tidak ada yang apa gitu lah. Intinya dia Cuma malas aja. Nah bagaimana dengan kemandirian tersebut? Ya balik lagi, itu dia jawabannya. Kalau otaknya masih trapezium, kemandirian itu tidak akan, tapi memang betul, kita tadi ngomongnya internalnya, faktor internal. Kalau kita berbicara faktor eksternal kan banyak sekali. Jadi banyak variable yang harus kita kalkulasikan di bab 4, sebelum kita sampai di bab 5, kan begitu. Menurut tiang itu aja.

I : Okay menarik sekali ya pak jawabannya. Untuk pertanyaan terakhir, menurut Bapak pribadi, bagaimakah sistem pembelajaran dan pengajaran, atau sistem pendidikan di Indonesia niki apakah menghambat atau mendukung kemandirian belajar?

Baik, menarik sekali lantas menurut Bapak pribadi, secara umum, apakah sistem pendidikan di Indonesia niki sebenarnya menghambat atau mendorong kemandirian belajar siswa?

T16 : Jadi sistem pendidikan itu yang dimaksud dari mananya? Dari kurikulumnya?

I : Misalnya dari kurikulum 2013, seperti itu.

T16 : Kalau menurut tiang sih begini, balik lagi ya ke ciri khas bali itu, tiang sih lebih tidak mementingkan teknis, mau kurikulum ngomong apapun, tetap basicnya bahasa inggris ya bahasa lah secara umum, apalagi bahasa inggris yang dikembangkan itu 4, akan tetapi kita harus bisa memilih, 4 itu mana menjadi skala prioritas kita. Artinya ini konteksnya seperti yang saya bilang tadi, “oh gue senang bahasa inggris, gue mau mendalami bahasa inggris” berbeda dengan “oh gue mau jadi dokter” nah itu indikatornya akan jadi berbeda gitu. Nah kita tidak bahas itu tapi kita bahas yang kita senang nih, bahasa inggris. Nah ketika dia senang dengan bahasa inggris itu maka yang menjadi pilihan adalah 4 skills yang ini, apakah listeningnya, apakah 1 diambil misalkan, atau 2, misalkan listening dan writing dia ambil gitu misalkan, atau speaking dan readingnya dia mau ambil, bisa saja dari 4 skills itu. Nah jadi, menurut tiang itu sih poin 1 ya, kalau kaitannya dengan bahasa inggris. Karena sebenarnya dari dulu pun, jujur tiang kan ya tidak lama-lama sekali ya dibandingkan senior, tiang mulai mengajar tahun 2000 berarti sudah 19 tahun. Dulu sebelum yang namanya ada kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum 2013, jadi lebih mengedepankan praktek. Sebenarnya tiang dari tahun 2000 sudah mengajarkan itu ke siswa. Ketika 2 poin yang saya sebutkan, bukan berarti tiang tidak peduli dengan kurikulumnya, akan tetapi memang kebutuhannya itu market kita gitu. Ciri khas bali itu ya begitu. Ya kecuali tadi seperti yang saya bilang, kayak dua sisi mata uang itu. Tidak ada yang jelek, akan tetapi kurikulumnya kan sudah ngomong, apa sih yang bisa kamu lakukan terhadap materi ini khususnya bahasa inggris? Ya sudah selesai sampai disitu, kurikulum, kalau mau jujur, mau di gali-gali sedetail apapun, itu

ending-endingnya cuma satu itu aja, bagaimana dia mengaplikasikan ilmunya. Selesai sudah. Secara umum deh ngomong, apalagi berkaitan dengan bahasa inggris. Kan nyambung sekali. Bali, pariwisata. Prioritas dari negara yang kesini adalah yang berbahasa inggris. Ya sudah langsung saja jalan, makanya tadi kesimpulannya, tamat SMA, kamu bisa apply job di manapun. Guiding aja lah anggap. Kan ga usah nglamar juga, freelance gitu misalkan, hajar. Jual tanah sekian gitu misalkan atau memang orang tua sudah punya, atau ikut-ikutan nebeng dulu kan bisa.

I : Baik terima kasih banyak Bapak atas jawabannya, sekian interview kali ini sangat menarik sekali. Terima kasih banyak sudah berpartisipasi.



## TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW

Interviewee: Teacher 17 (T17)

Thursday, July 30, 2020 at 01.28 P.M

I : Baik, terima kasih Bapak. Hari ini tanggal 30 Juli 2020, saya mau bertanya berkaitan kemandirian belajar siswa begitu. Bagaimanakah pandangan Bapak mengenai kemandirian belajar siswa khususnya bahasa Inggris disini Pak?

*(Well, thank you sir. Today is July 30, 2020 at SMAN 1 Sukawati, I'd like to ask you about learner autonomy. How do you perceive learner autonomy particularly for English language learner here, sir?)*

T17 : Kemandirian belajar siswa, jadi disini anak-anak sih sudah dalam ruang lingkup pembelajaran, apalagi dengan adanya pandemi ini, jadi mereka memang lebih siap untuk mandiri, kita hanya mendampingi saja mereka. Kemandirian mereka kalau secara umum sih mereka bagus, dalam artian memang sudah bisa melaksanakan apa yang ditugaskan oleh para gurunya walaupun tidak tatap muka langsung jadi bisa dikatakan 85% lah mereka sudah bisa namun ada memang beberapa yang tidak bisa melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh gurunya karena memang ada kendala intern sama extern lah. Intern memang ada beberapa dari mereka yang memang malas, yang memang agak nakal tidak peduli itu ada sekian persen dan sisanya sih mereka tidak bisa melaksanakan itu karena faktor extern.

*(learner autonomy, so here students are already in a learning circumstances, moreover with the emergence of this pandemic, so they are more prepared to be independent, we just accompany them. In general, their autonomy is good, meaning that they are able to do assignments that are given by their teachers although*

*there do not directly face to face. It can be said that 85% of them are able to but there are still some of them who cannot do things that are instructed by their teacher because of intern and extern constrains. The intern constraints were derived from the students themselves who are lazy and quite naughty sometimes careless, there are few percent of them were like that and the rest are not able to do so because of the extern factor)*

I : Baik jadi menurut Bapak kemandirian belajar itu penting atau tidak?

*(Well, according to you, is the learner autonomy important or not?)*

T17 : Penting, penting.

*(Important)*

I : Okay, kenapa?

*(Okay, why?)*

T17 : Baik konteks, sebelum saya lanjut, konteks kemandirian belajar yang dimaksud oleh mbak Agung ini seperti apa sih sebenarnya?

*(Well context, before im going on, what is the context of learner autonomy that you mean actually?)*

I : Sebenarnya mereka bisa mampu untuk menentukan bagaimana mereka *evaluate their own learning*, materi yang tepat untuk mereka bagaimana, trus mereka tahu learning strategy saat pembelajaran itu gimana, begitu. Mereka mandiri bisa *control* their own learning di kelas.

*(Actually, they are able to determine how to evaluate their own leaning, which material is suitable for them, and they know their*

*learning strategy that suit the learning. They are autonomous can control their own learning in the classroom)*

T17 : Oh untuk di kelas ya, aaa kalau dalam konteks tersebut, kalau di kelas yang saya ajar, ada beberapa kelas yang memang mampu untuk melakukan hal itu terutama kelas unggulan IPA 1 & IPA 2 jadi mereka memang punya ada beberapa memiliki strategi untuk artinya untuk menjawab soal, untuk mengertikan materi ada beberapa yang punya strategi tersendiri tapi secara umum sih mereka hanya mengikuti instruksi dari guru aja dan sebenarnya kemandirian belajar itu memang penting untuk mereka. Jadi kan setiap orang punya strategi belajar yang beda-beda, mungkin ga fix sama yang guru berikan, *their own strategy maybe* ya. Jadi memang sangat penting, tapi untuk yang saya lihat secara umum anak-anak sekarang itu kebanyakan sih kurang kreatif untuk menciptakan kemandirian belajar mereka sendiri, kebanyakan mereka hanya menerima apa yang dikasi, menjawab atau mengerjakan apa yang diminta.

*(Oh in the classroom ya, aaa in the context of it, for the class that I teach, there some classes which are able to do so, especially for the superior class like IPA 1 and IPA 2, so they already have some strategies to answer the questions, to understanding the materials, in general, some of them have their own strategy. They just follow teacher's instruction and obviously the learner autonomy is important for them. Well every person has different learning strategy, probably is not fixed as what teacher give, their own strategy maybe ya. Thus is very important, but for what I've seen in general, students nowadays are mostly less creative to create their own autonomy in learning. Most of them solely accept what is given by or doing thing that is instructed)*

- I : Baik terima kasih, jadi menurut Bapak pribadi bagaimanakah karakteristik siswa yang mandiri itu? Yang mandiri dalam belajar.
- (Well thank you, so according to you, personally, what are the characteristics of learner who are autonomous? The ones who are autonomous in learning)*
- T17 : Yang seperti tadi, yang mandiri itu artinya mereka tidak mesti harus disuruh untuk belajar, kalau dalam kelas, mereka sudah baca sendiri materinya, mereka mesti tidak disuruh harus mengerjakan a,b,c tapi mereka ada keinginan untuk mengerjakan itu dari dalam diri mereka sendiri, jadi mereka tidak mesti harus menggunakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru, jadi mereka itu punya *their own strategy*.
- (Same like before, autonomous means they do not have to be instructed to learn, if they are in the classroom, they already read the materials by themselves, they does not have to be instructed to do a,b,c but they are willing to do it by themselves, so they do not have to use method or strategy that is used by teacher, so they have their own strategy)*
- I : Lantas sebagai guru apa yang Bapak lakukan untuk mendorong kemandirian belajar siswa itu?
- (Then, you as a teacher, what do you do to foster the learner autonomy?)*
- T17 : Sebagai guru untuk mendorongnya, kita kasi *example*, kasi contoh jadi tidak mesti harus disekolah untuk bisa menjadi sukses, ada memang beberapa orang terkenal yang memang dia sukses karena dari diri mereka sendiri, ada banyak yang d.o malahan tapi bisa jadi bilioner seperti itu. Jadi kita berikan contoh-contoh inspiratif dari orang-orang yang tidak mesti harus formal sekolahnya, tidak harus mengikuti semua *rules*, tapi mereka punya rules sendiri,

mereka punya strategi sendiri untuk bisa sukses. Karena kalau saya sering katakan kepada anak-anak “kalau kamu mengikuti saya paling banter kamu akan menjadi guru, jadi jangan ikuti saya, kamu bisa jadi jauh lebih dari saya” seperti itu.

*(As a teacher to foster that, we give example, give example so it is not a must to be in school to be success, there is some famous people who are success because of themselves, even more there are some who are d.o (dropped out) can be billionaire, like that. So we give them examples from inspiring people who do not need to acquire formal school, do not need to follow all rules, but they have their own rules, they have their own strategy to be success. Because, like what I always say to my students “if you follow me, you will just become a teacher, so do not follow me, you can be more than me” like that.*

I : Okay, terima kasih. Jadi menurut Bapak, apakah pembelajaran dan pengajaran di Indonesia ini mendorong atau menghambat sebenarnya kemandirian belajar ini?

*(Okay, thank you. According to you, does the teaching and learning in Indonesia foster or hinder the learner autonomy?)*

T17 : Kalau menurut saya, yang umm, di Indonesia kalau kurikulum yang resmi, itu saya rasa menghambat. Jadi mereka harus mempelajari *lesson* yang sudah di-*fix*-kan oleh pemerintah, suka ga suka mereka harus belajar itu, sehingga mereka tidak punya *chance* atau kesempatan untuk mengeksplor dirinya sendiri. Kalau mereka suka *art*, mereka tidak bisa fokus cuma *art* itu, mereka harus belajar kimia, fisika, dan itu tidak, hasilnya tamat SMA itu mereka tidak tahu apa-apa mereka hanya tahu sedikit banyak, tapi sedikit tapi beragam, jadi mereka tidak professional dalam satu hal dan bidang. Ya seperti itu.

*(Based on my opinion, umm, in Indonesia, the official curriculum hinders it. they have to learn lesson that is already fixed by the government, no matter they like it or not, they have to learn it, therefore they have no chance to explore themselves. if they like art, they cannot focus only on art, they have to learn chemistry, physics, and the results will be, when they are graduated from senior high school, they do not know anything, they just know. They know various things but a bit. So they will not be professional in anything and field. Ya like that)*

I : Baik Pak, sekian interview hari ini. Terima kasih banyak atas informasinya

*(Well sir, that is the interview for today. Thank you for the information)*

